

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pola Komunikasi Interaktif Guru dan Siswa Kelas 8 di SMP N 12 Lebong yang dianalisis menggunakan teori Joseph A Devito maka dapat disimpulkan.

Pertama, keterbukaan guru berusaha menciptakan pendekatan dialog dua arah yang memfasilitasi kebebasan siswa dalam menyampaikan pendapat dan perasaan. Kedua, empati guru ditunjukkan dengan cara mengenali tanda-tanda emosional siswa, memahami latar belakang mereka, dan memberikan pendekatan yang sesuai. Ketiga, guru memberikan sikap mendukung dengan cara memberikan pujian, motivasi, serta respons yang membangun menjadi bagian penting dalam membantu siswa merasa diterima dan dihargai. Keempat, guru konsisten menunjukkan sikap positif, baik dalam interaksi melalui ekspresi wajah, nada bicara atau kata-kata yang digunakan. Kelima prinsip kesetaraan diterapkan dengan tidak membedakan siswa berdasarkan kemampuan akademik maupun keberanian berbicara, semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk terlibat dalam diskusi dan kegiatan kelas. Pola komunikasi yang dominan digunakan adalah pola komunikasi interaksional, di mana komunikasi berlangsung dua arah, namun masih bergantian atau belum sepenuhnya simultan.

Secara keseluruhan, penerapan pola komunikasi interaktif yang berbasis pada prinsip-prinsip komunikasi DeVito mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan secara bertahap mengurangi rasa malu serta meningkatkan rasa percaya diri siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kualitas pendidikan:

1. Bagi Guru

Diharapkan agar guru terus meningkatkan kompetensi dalam membangun komunikasi yang efektif dengan siswa. Guru hendaknya mempertahankan dan memperluas praktik komunikasi yang terbuka, empatik, dan suportif, khususnya terhadap siswa yang cenderung pasif atau memiliki hambatan dalam berkomunikasi. Pelatihan dan workshop mengenai komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan sangat disarankan sebagai bagian dari pengembangan profesional guru.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan tidak takut melakukan kesalahan. Penting bagi siswa untuk menyadari bahwa kelas adalah ruang belajar, bukan ruang penilaian. Dengan komunikasi yang terbangun baik bersama guru, siswa dapat belajar untuk mengekspresikan diri dan membangun rasa percaya diri secara bertahap.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya menyediakan program pendukung yang memfasilitasi peningkatan komunikasi antara guru dan siswa, seperti kegiatan mentoring, kelas bimbingan konseling berbasis komunikasi positif, atau kegiatan ekstrakurikuler yang melatih keterampilan komunikasi siswa. Sekolah juga perlu memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung pembentukan relasi yang positif antara guru dan siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan jumlah subjek penelitian yang terbatas di satu sekolah. Oleh karena itu, peneliti

selanjutnya disarankan untuk melakukan studi yang lebih luas dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed methods), serta menjangkau lebih banyak sekolah agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas. Kajian mendalam tentang peran komunikasi guru dalam meningkatkan aspek psikologis siswa lainnya seperti motivasi belajar, regulasi emosi, dan keterampilan sosial juga sangat menarik untuk dikembangkan.

Dengan menerapkan pola komunikasi interaktif yang tepat, pendidikan bukan hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter dan kepercayaan diri bagi setiap siswa.